

**NILAI EKONOMI KAWASAN PADA DESA WISATA KALIBIRU
KABUPATEN KULON PROGO DENGAN *TRAVEL COST METHOD*
DAN *CONTINGENT VALUATION METHOD***

Skripsi

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan Di Bidang Pertanahan
Pada Program Diploma IV Pertanahan**



Oleh :

MARCELINA IKA RISNANI

NIM. 13222777

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA**

2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.4 Kebaruan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.1.1 Desa Wisata	12
2.1.2 Permintaan Pariwisata	13
2.1.3 Konsep Penilaian Ekonomi Kawasan	16
2.2 Landasan Teori	20
2.2.1 Valuasi Ekonomi	20
2.2.2 Penilaian Ekonomi Menggunakan Fungsi Permintaan Kunjungan dengan <i>TCM</i>	22
2.2.3 Penilaian Ekonomi Menggunakan Pendekatan <i>CVM</i> ...	25
2.2.4 <i>Willingness to Pay (WTP)</i>	28
2.2.5 Surplus Konsumen	30
2.3 Kerangka Pemikiran	31
2.4 Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian	35
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
3.4 Jenis, Teknik Pengumpulan dan Sumber Data	44
3.5 Analisis Data	46

BAB IV	GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN IDENTITAS RESPONDEN	
	4.1 Letak dan Kondisi Geografis Desa Wisata Kalibiru	59
	4.2 Kependudukan	60
	4.3 Penguasaan dan Pemilikan Tanah	61
	4.4 Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah	62
	4.5 Pengembangan Desa Wisata Kalibiru	63
	4.5 Gambaran Umum Responden	72
BAB V	ESTIMASI NILAI EKONOMI KAWASAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN	
	5.1 Estimasi Nilai Ekonomi Kawasan Desa Wisata Kalibiru..	82
	5.1.1 Pendekatan <i>TCM</i>	82
	5.1.2 Pendekatan <i>CVM</i>	85
	5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan di Desa Wisata Kalibiru	89
	5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya <i>WTP</i> di Desa Wisata Kalibiru	102
BAB VI	PENUTUP	
	6.1 Kesimpulan	118
	6.2 Saran	118
	DAFTAR PUSTAKA	120

ABSTRACT

Kalibiru Tourist Village is a rural area in the Menoreh Mountains that the visitors can enjoy the attraction of natural scenery. This tourist village potentially giving use value (UV) and non use value (NUV) so it requires economic valuation for optimalization policy to optimize the useful benefits for the surrounding society. This research was conducted with two methods. The first method is Total Cost Method (TCM) which aims to find out how much the direct use value (DUV) and to identify factors that affect the number of tourists to Kalibiru Tourist Village. The second method is Contingent Valuation Method (CVM) which aims to know how much option value (OV), bequest value (BV), and existence value (EV), and identify some factors that influence the Willingness to Pay (WTP) of individuals a year.

This research is a sampling and survey research by using quantitative methods. The samples used in this research were 96 respondents for TCM. Dependent variables used was the number of visits and independent variables consist of age, education, total cost, income, duration, alternative location (option), the number of families, and attractiveness. While the samples used in CVM were 95 respondents. Dependent variables used was the number of WTP and independent variables consist of age, education, income, interests, benefits, existence, conversion, and participation.

The factors that influence the number of visits to Kalibiru Tourist Village are age, total cost, coefficient of variable duration, and attractiveness. While, the factors which affect WTP are age, education, income, coefficient of variable conversion, and coefficient of variable participation. Economic value of Kalibiru Tourist Village based on TCM is Rp. 23.951.848,-, while the economic value of Kalibiru Tourist Village based on Contingent Valuation Method is Rp.23.951.848,- with WTP each person a year is Rp.128.130,-.

Keywords : Kalibiru, Travel Cost Method, Contingent Valuation Method, economic value, consumer surplus

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang beraneka ragam. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *Deutsche Welle* (2017) bahwa kekayaan alam Indonesia terdiri atas kombinasi iklim tropis, memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia dengan panjang mencapai 54.716 km setelah Kanada yang mempunyai garis pantai sepanjang 202.080 km. Selain itu, di Indonesia juga tersedia taman nasional di Sumatera. Kekayaan alam tersebut didukung dengan adanya warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia. Faktor-faktor inilah yang merupakan komponen penting untuk mendukung sektor pariwisata di Indonesia.

Badan Pusat Statistik (2014) menyebutkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ketiga dari provinsi yang sering dikunjungi wisatawan, setelah Provinsi Bali dan DKI Jakarta. Secara administratif, Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas 1 kota dan 4 kabupaten, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Sleman, serta terdapat 78 kecamatan dan 438 kelurahan/desa.

Yogyakarta selain terkenal dengan sebutan kota perjuangan, pusat kebudayaan dan pusat pendidikan, juga merupakan daerah tujuan wisata. Sebagai pusat perjuangan dan kebudayaan, dapat dilihat pada lingkungan istana raja dan di sekitarnya yang masih terjaga keasliannya. Peninggalan sejarah seperti candi dan istana Sultan masih berdiri kokoh yang diikuti dengan berkembangnya kehidupan

seni tari dan kesenian masyarakat Yogyakarta. Sedangkan Yogyakarta sebagai pusat pendidikan yaitu didukung dengan adanya jumlah pendidikan tinggi sebanyak 142 yang meliputi perguruan tinggi negeri, kedinasan, maupun swasta, serta sebanyak 9522 sekolah, baik negeri maupun swasta mulai dari tingkat TK sampai SMA/ sederajat.

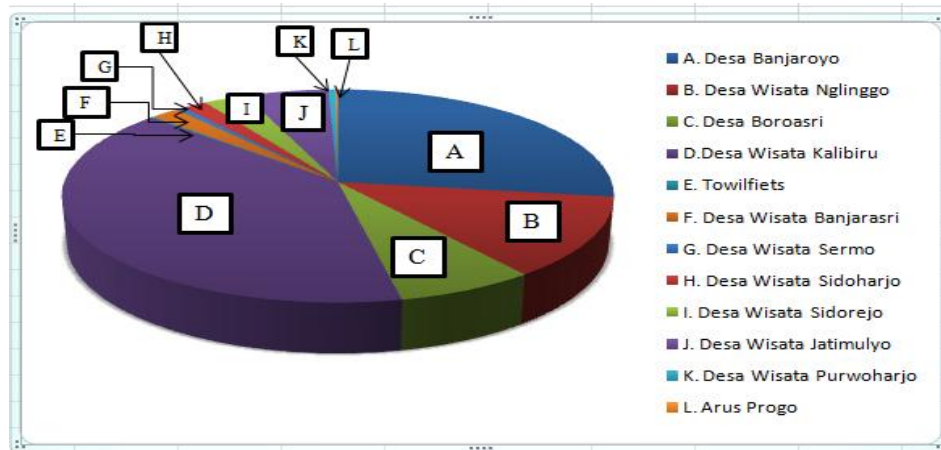
Yogyakarta sebagai pusat pariwisata didukung dengan kondisi topografi yang beraneka ragam, yaitu meliputi: (1) satuan Gunung Merapi, yang terbentang mulai dari kerucut gunung berapi hingga dataran fluvial gunung berapi termasuk juga bentang lahan vulkanik, yang terletak di Sleman bagian utara; (2) satuan Pegunungan Seribu, yang merupakan kawasan perbukitan batu gamping (*limestone*) yang terletak di wilayah Gunungkidul; (3) satuan Pegunungan Kulon Progo, yang merupakan bentang lahan struktural denudasinal dengan topografi berbukit, kemiringan lereng curam dan potensi air tanah kecil, terletak di Kulon Progo bagian utara; (4) satuan dataran rendah, yang merupakan bentang lahan fluvial (hasil proses pengendapan sungai) yang didominasi oleh dataran aluvial dan merupakan daerah yang subur. Satuan ini membentang di bagian selatan DIY, mulai dari Kulon Progo sampai Bantul yang berbatasan dengan Pegunungan Seribu (Buku Statistik Kepariwisataaan DIY, 2015). Selain itu, Yogyakarta juga menyediakan banyak ragam pesona obyek dan daya tarik wisata, dari wisata budaya sampai pada potensi kekayaan alam yang masih asri terjaga, seperti kawasan Kaliurang dan Gunung Merapi, kawasan Nglanggeran, Tahura Bunder, Pegunungan Karst, keindahan pantai selatan (pantai Kukup, Baron, dan Krakal di Kabupaten Gunung Kidul; Parangtritis, Goa Cemara, dan Pandansimo di

Kabupaten Bantul; serta Glagah di Kabupaten Kulon Progo), serta Perbukitan Menoreh yang juga berada di Kabupaten Kulon Progo.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada di bagian barat Yogyakarta. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo mulai awal tahun 2015 fokus mengembangkan sektor kepariwisataan dengan menetapkan satu kawasan pengembangan pariwisata daerah dan empat kawasan strategis pariwisata daerah yang disusun dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata 2015-2025. Lima kawasan tersebut, meliputi: (1) Kawasan Suroloyo-Sendangsono yang bertema budaya alam pegunungan dan desa wisata; (2) Kawasan Sermo-Clereng-Wates yang bertema Alam Tirta, perkotaan, desa wisata, salah satu desa wisata yang ada di kawasan Sermo-Clereng-Wates adalah Desa Wisata Kalibiru. (3) Kawasan Pasir Mendit-Glagah-Trisik yang bertema wisata alam, pantai, dan konservasi; (4) Kawasan Kiskendo-Kelir yang bertema alam, budaya, dan desa wisata; dan (5) Kawasan Sentolo-Sidorejo yang bertema desa wisata dan industri kreatif.

Berdasarkan data statistik kepariwisataan DIY, dalam jangka waktu lima tahun terakhir (2011-2015) jumlah kunjungan ke Desa Wisata Kalibiru adalah sebanyak 440.746 jiwa, dimana dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu pada tahun 2011 sebanyak 13.039 jiwa (2,96 %), tahun 2012 sebanyak 19.267 jiwa (4,37%), tahun 2013 sebanyak 19.762 jiwa (4,48%), tahun 2014 sebanyak 79.137 jiwa (17,96%), dan pada tahun 2015 sebanyak 309.541 jiwa (70,23%). Persentase banyaknya kunjungan ke Desa Wisata Kalibiru tersebut

bila dibandingkan dengan obyek wisata lain di Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1.1. Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Desa Wisata Di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2015
Sumber : Buku Statistik Kepariwisataaan DIY (Tahun 2011-2015)

Melihat semakin besarnya minat kunjungan dari tahun ke tahun tersebut menyebabkan nilai suatu kawasan semakin tinggi sehingga semakin menarik untuk dilakukan penelitian. Apalagi di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian. Tingginya minat kunjungan wisatawan juga menggambarkan adanya potensi wisata yang cukup besar. Potensi itulah yang seharusnya dikembangkan agar dapat mengoptimalkan manfaat ekonomi bagi masyarakat Kulon Progo, khususnya masyarakat Desa Wisata Kalibiru yang menjadi obyek penelitian.

Penilaian ekonomi kawasan perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar estimasi nilai manfaat yang dimiliki sehingga kesalahan-kesalahan di dalam membuat perencanaan pengalokasian sumberdaya alam serta perencanaan pengembangan dapat dihindari. Penilaian ekonomi ini dilakukan dengan pendekatan nilai *non* pasar menggunakan pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method/TCM*) dan metode valuasi berdasarkan preferensi

(*Contingent Valuation Method/CVM*). Pendekatan nilai *non* pasar dipilih karena kegiatan valuasi ini dilakukan pada keadaan tertentu yang tidak ada padanannya di pasar atau tidak diperjualbelikan di pasar. Pendekatan biaya perjalanan atau *TCM* dipilih oleh peneliti karena valuasi ekonomi ini dilakukan pada obyek tujuan wisata dan diukur secara tidak langsung melalui pendekatan seberapa besar keinginan individu untuk membayar. Biaya perjalanan tersebut digunakan untuk menghitung nilai permintaan rekreasi suatu sumberdaya alam yang tidak memiliki harga pasar. Selain menghitung biaya perjalanan, peneliti juga mengestimasi seberapa besar manfaat keberadaan sumberdaya alam dengan memberikan pertanyaan langsung kepada responden yang dilakukan menggunakan *CVM*.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Kulon Progo sebagai salah satu daerah tujuan wisata merupakan salah satu sumber ekonomi yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan guna perkembangan pembangunan, yang salah satunya adalah kawasan Desa Wisata Kalibiru. Oleh karena itu, penilaian ekonomi kawasan Desa Wisata Kalibiru penting dilakukan sebagai referensi dalam mengambil kebijakan dan keputusan pemerintah, utamanya dalam rangka meningkatkan penerimaan pemerintah daerah.

Data statistik kepariwisataan DIY (2016) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan jumlah kunjungan di kawasan Desa Wisata Kalibiru pada lima tahun terakhir, yaitu dari rentang tahun 2011-2015. Peningkatan jumlah kunjungan ke suatu obyek wisata seharusnya diimbangi dengan adanya aturan ekonomi kawasan. Namun yang terjadi di kawasan Desa Wisata Kalibiru belum

menunjukkan keadaan tersebut. Selain itu, pengembangan kawasan yang terdapat di Desa Wisata Kalibiru belum mendasar pada pengembangan untuk ekonomi kawasan.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk :

- a. Mengestimasi nilai ekonomi Desa Wisata Kalibiru dengan *TCM* dan *CVM* yang dihitung dengan fungsi permintaan.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya jumlah kunjungan ke Desa Wisata Kalibiru, terkait karakteristik sosial ekonomi pengunjung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun secara praktis. Secara akademis, penelitian ini mempunyai manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah bahan bacaan terkait dalam hal penilaian kawasan, terutama di dalam mengestimasi besarnya nilai ekonomi kawasan Desa Wisata Kalibiru yang dilakukan dengan metode *TCM* dan *CVM* serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya jumlah kunjungan wisata tersebut.

Manfaat praktis bagi pemerintah pusat atau pemerintah daerah, yaitu di dalam melaksanakan program pembangunan, khususnya pembangunan kawasan wisata di Kabupaten Kulon Progo. Selain itu bagi Kantor Pertanahan Kabupaten Kulon Progo, khususnya Seksi Pengukuran dan Pemetaan, adalah untuk

melengkapi ketersediaan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK). Peta ZNEK ini dapat digunakan sebagai sumber informasi potensi dan pertimbangan dalam pengelolaan asset pertanahan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai *second opinion* di dalam menentukan kebijakan pertanahan. Kebijakan pertanahan yang dimaksud salah satunya adalah dalam pengelolaan Desa Wisata Kalibiru tetap memperhatikan fungsi lindung kawasan Desa Wisata Kalibiru sebagai hutan lindung dan produksi yang merupakan daerah tangkapan air bagi Waduk Sermo sehingga dapat digunakan untuk mengurangi perubahan pemanfaatan lahan.

1.4 Kebaruan Penelitian

Kebaruan penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang serupa. Beberapa hal penting yang harus dikemukakan meliputi: (1) judul penelitian; (2) nama peneliti; (3) tahun pelaksanaan penelitian; (4) tujuan penelitian; (5) pendekatan penelitian; (6) metode penelitian; dan (7) hasil penelitian, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. Wijayanti (2013) meneliti nilai ekonomi Kawasan Waduk Penjalin di Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah menggunakan *Contingent Valuation Method (CVM)*. Penelitian ini menghasilkan *Total Economic Value (TEV)* pada setiap zona *buffering* yang dibuat. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Roziqin (2016) di Kebun Binatang Gembira Loka di Yogyakarta yang dilakukan dengan *Travel Cost Method* dan *Contingent Valuation Method* yang menghasilkan nilai ekonomi masing-masing metode beserta faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan dan yang mempengaruhi kesediaan membayar individu di Kebun Binatang Gembira Loka

Yogyakarta. Retnaningsih (2016) meneliti penilaian ekonomi kawasan pada obyek wisata Waduk Gajah Mungkur dengan *Travel Cost Method*. Hasil penelitian ini adalah variabel apa saja yang menjadi daya tarik Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur serta nilai guna langsung kawasan yang dihitung dengan fungsi permintaan dan *non* permintaan. Penelitian dengan metode yang sama juga dilakukan oleh Yuniartini (2016) mengenai valuasi ekonomi kawasan wisata budaya Desa Panglipuran Kabupaten Bangli.

Tabel 1.1 Kebaruan Penelitian

No	Judul Penelitian/ Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian Dan Pendekatan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1	Penilaian Ekonomi Kawasan Waduk Penjalin di Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah Menggunakan <i>Contingent Valuation Method (CVM)</i> Safira Yudha Wijayanti/2013	Melakukan estimasi total nilai ekonomi pemanfaatan Waduk Penjalin di Desa Winduaji menggunakan pendekatan nilai <i>non</i> pasar berupa <i>CVM</i>	Metode <i>CVM</i> dengan pembuatan <i>buffering</i> . Pendekatan menggunakan kuantitatif dengan sampling.	Nilai ekonomi total untuk zona <i>buffering</i> sejauh 0-100m adalah sebesar Rp.3.262.905.968; untuk zona <i>buffering</i> 100-200m sebesar Rp.2.621.582.433; untuk zona <i>buffering</i> 200-300m sebesar Rp.3.064.598.365.
2	Valuasi Ekonomi Kebun Binatang Gembira Loka di Yogyakarta Dengan <i>Travel Cost Method</i> dan <i>Contingent Valuation Method</i> Aditya Khoirur Roziqin/2016	Menguji faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan dan kesediaan membayar di Kebun Binatang Gembira Loka, serta mengestimasi nilai ekonomi berdasarkan metode <i>TCM</i> dan <i>CVM</i>	Metode <i>TCM</i> dan <i>CVM</i> dengan regresi linier berganda. Pendekatan menggunakan kuantitatif dengan sampling.	Faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan adalah biaya perjalanan, usia, pendidikan, pendapatan, waktu, kualitas lingkungan, dengan nilai ekonomi berdasarkan <i>TCM</i> sebesar Rp.2.042.840.000.000. Faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar adalah biaya perjalanan, pendapatan, waktu dengan nilai ekonomi sebesar Rp.1.548.920.000.000.

Bersambung ...

Tabel 1.1 (*sambungan*)

Tabel 1.1 Kebaruan Penelitian

1	2	3	4	5
3	Penilaian Ekonomi Kawasan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri Dengan <i>Travel Cost Method</i> Eni Retnaningsih/2016	Mengetahui nilai guna langsung yang diperoleh melalui <i>Travel Cost Method</i> dengan fungsi permintaan dan <i>non</i> permintaan serta mengetahui daya tarik kawasan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri	Metode <i>TCM</i> menggunakan model empirik dengan regresi linier berganda. Pendekatan menggunakan kuantitatif dengan sampling.	Nilai guna langsung dengan fungsi permintaan sebesar Rp.72.460.779.490,00 dan dengan fungsi <i>non</i> permintaan sebesar Rp.30.721.000.662,00. Sedangkan daya tarik Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur mayoritas dari segi pemandangan dan kuliner.
4	Penerapan <i>Travel Cost Method</i> dalam Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran Kabupaten Bangli. Ni Made Dwi S Yuniartini/2016	Mengestimasi nilai ekonomi kawasan berdasarkan <i>Travel Cost Method</i> serta mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan kunjungan wisata ke Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran	Metode <i>TCM</i> dengan analisis regresi linear berganda. Pendekatan menggunakan kuantitatif dan kualitatif dengan sampling.	Nilai langsung dengan fungsi permintaan sebesar Rp.1.724.882.013.158,41 dan dengan fungsi <i>non</i> permintaan sebesar Rp.276.201.129.591,44. Variabel yang berpengaruh pada Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran secara negatif dan signifikan adalah biaya perjalanan dan pendapatan, sedangkan secara positif dan signifikan adalah daya tarik wisata dan alternatif lokasi lainnya.

Bersambung ...

Tabel 1.1 (sambungan)

Tabel 1.1 Kebaruan Penelitian

1	2	3	4	5
5	<p>Nilai Ekonomi Kawasan Pada Desa Wisata Kalibiru Kabupaten Kulon Progo Dengan <i>Travel Cost Method</i> dan <i>Contingent Valuation Method</i> Marcelina Ika Risnani/2017</p>	<p>Mengestimasi nilai ekonomi kawasan Desa Wisata Kalibiru menggunakan <i>Travel Cost Method</i> dan <i>Contingent Valuation Method</i> serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan</p>	<p>Metode <i>TCM</i> dan <i>CVM</i> dengan analisis regresi linier berganda. Pendekatan menggunakan kuantitatif dengan sampling.</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke Desa Wisata Kalibiru yang berpengaruh negatif dan signifikan adalah usia, total biaya, dan koefisien variabel durasi. Sedangkan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan adalah variabel daya tarik. Nilai kawasan dengan pendekatan <i>TCM</i> adalah sebesar Rp.23.951.848,-. Faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar yang berpengaruh positif dan signifikan adalah usia, pendidikan, pendapatan, dan koefisien variabel partisipasi. Sedangkan yang berpengaruh negatif dan signifikan adalah koefisien variabel konversi. Nilai kawasan dengan pendekatan <i>CVM</i> adalah sebesar Rp.59.452.497,-.</p>

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Nilai ekonomi kawasan Desa Wisata Kalibiru dengan pendekatan *TCM* adalah sebesar Rp. 23.951.848,-. Sedangkan nilai ekonomi kawasan dengan pendekatan *CVM* adalah sebesar Rp. 59.452.497,-. Nilai ekonomi kawasan ini menunjukkan besarnya potensi Desa Wisata Kalibiru akan adanya sumberdaya alam dan lingkungan, ditinjau dari besarnya biaya perjalanan pengunjung (untuk pendekatan *TCM*) dan dari besarnya *WTP* masyarakat terdampak (untuk pendekatan *CVM*).
2. Hasil dari uji statistik pada variabel *independen* dengan pendekatan *TCM* menunjukkan bahwa variabel *independen* yang berpengaruh secara negatif dan signifikan adalah usia, total biaya, dan koefisien variabel durasi. Variabel yang berpengaruh secara positif dan signifikan adalah variabel *independen* daya tarik. Sedangkan menggunakan pendekatan *CVM*, variabel *independen* yang berpengaruh secara negatif dan signifikan adalah koefisien variabel konversi. Variabel yang berpengaruh secara positif dan signifikan adalah variabel *independen* usia, pendidikan, pendapatan, dan koefisien variabel partisipasi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka diberikan masukan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Melihat kesimpulan yang didapatkan bahwa variabel *independen* yang berpengaruh secara negatif dan signifikan yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke Desa Wisata Kalibiru meliputi usia, total biaya, dan koefisien variabel durasi, serta yang berpengaruh secara positif dan signifikan adalah variabel *independen* daya tarik, maka pengelolaan yang lebih baik terhadap potensi wisata yang ada perlu dilakukan. Sebagai contoh adalah dengan memperbaiki dan menambah ketersediaan akses. Hal ini untuk mempermudah pengunjung khususnya bagi pengunjung yang orang tua. Selain itu, perlu dilakukan penambahan dan perbaikan fasilitas wisata lainnya, misalnya dengan penambahan tempat peristirahatan para pengunjung, serta mempertahankan kestabilan harga tiket retribusi dan kuliner yang masih tergolong murah agar pengunjung dapat lebih tertarik untuk berkunjung ke Desa Wisata Kalibiru,
- b. Kerja sama di dalam suatu pengelolaan obyek wisata sangat diperlukan guna meningkatkan frekuensi kunjungan. Demikian juga halnya dengan Desa Wisata Kalibiru yang memerlukan kerja sama yang baik antara pengelola, masyarakat sekitar dan pihak ketiga yang juga menawarkan jasa.
- c. Waktu penelitian yang singkat mengakibatkan peneliti belum menggunakan variabel-variabel *independen* lainnya. Hal ini dilihat dari nilai R^2 pada pendekatan *TCM* hanya sebesar 46.0% dan nilai R^2 pada pendekatan *CVM* hanya sebesar 50.4%. Pada pendekatan *TCM* menunjukkan bahwa masih ada sebesar 54.0% variasi frekuensi kunjungan yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini dan pada pendekatan *CVM* menunjukkan sebesar

48.6% variasi besarnya *WTP* yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang serupa dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat meningkatkan frekuensi kunjungan dan besarnya *WTP* pada Desa Wisata Kalibiru.

- d. Penelitian ini menggunakan pendekatan *TCM* dan *CVM*, dimana pendekatan *TCM* dilakukan dengan mengestimasi nilai manfaat yang dirasakan secara langsung oleh responden (*Direct Use Value/DUV*), sedangkan pendekatan *CVM* dilakukan dengan mengestimasi nilai pilihan (*Option Value/OV*), nilai warisan (*Bequest Value/BV*), dan nilai keberadaan (*Existence Value/EV*). Oleh karena itu, peneliti memberi saran untuk penelitian berikutnya dengan menghitung nilai guna tidak langsung dari Desa Wisata Kalibiru sehingga nantinya didapatkan nilai total ekonomi kawasan (*Total Economic Value/TEV*).
- e. Hasil penelitian yang berupa estimasi nilai ekonomi kawasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Kementerian Agraria dan Tata Ruang, khususnya bagi Kantor Pertanahan Kulon Progo sebagai dasar pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan (*ZNEK*) untuk kawasan Desa Wisata Kalibiru.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Alwi, Idrus. 1995. Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir. *Jurnal*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Anonim. 2010. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. STPN Press. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arobi, Achmad Ibnu dan M.Razif. 2013. Valuasi Ekonomi Dampak Lingkungan Hidup dan Biaya Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Biaya Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup Studi AMDAL Rumah Sakit di Surabaya. Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. *Jurnal*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Asrof, Hayyina. 2015. Penilaian Ekonomi Kawasan Dengan Pendekatan Effect on Production di Kawasan Pantai Depok Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Buku Statistik Kepariwisataaan DIY*. <http://visitingjogja.web.id> (Diakses pada Hari Sabtu, Tanggal 1 Oktober 2016 Pk. 12.10 WIB).
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Buku Statistik Kepariwisataaan DIY*. <http://visitingjogja.web.id> (Diakses pada Hari Sabtu, Tanggal 1 Oktober 2016 Pk. 12.45 WIB).
- Boediono. 2013. *Ekonomi Mikro*. BPFY Yogyakarta. Yogyakarta.
- BPN RI. 2014. *Standar Operasional Prosedur Internal (SOPI) Survei Potensi Tanah Tahun 2014*. BPN RI. Jakarta.
- Dhaniswara, Manik. 2014. *Analisis Willingness To Pay Menuju Pelestarian Ekosistem Wisata Bahari Karimunjawa, Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Djajadiningrat, Surna T. 1997. *Pengantar Ekonomi Lingkungan*. Pustaka LP3S. Jakarta.

- Fauzi, Akhmad. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fauzi, Hamdani. 2016. Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan. *Jurnal*.
- Harini, Rika. 2012. Kajian Spasial Valuasi Ekonomi Lahan Pertanian Terkonversi dan Dampaknya Terhadap Produksi Pangan di Kabupaten Sleman. *Disertasi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Majid, Ratri Hanindhya. 2008. *Analisis Willingness To Pay Pengunjung Terhadap Upaya Pelestarian Kawasan Situ Babakan, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan*. Institut Pertanian Bogor.
- Palmolina, Maria. 2014. Peranan Hasil Hutan Bukan Kayu Dalam Pembangunan Hutan Kemasyarakatan di Perbukitan Menoreh (Kasus di Desa Hargorejo, Kokap, Kulon Progo, D.I.Yogyakarta). *Jurnal*. Balai Penelitian Teknologi Agroforestry Ciamis.
- Prasetya, Riyadi Hari. 2009. Valuasi Ekonomi Pantai Wisata Glagah Indah Kulon Progo Menggunakan Travel Cost Method. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Putrantomo. 2010. *Aplikasi Contingent Choice Modelling (CCM) Dalam Valuasi Ekonomi Terumbu Karang Taman Nasional Karimunjawa*. Institut Pertanian Bogor.
- Retnaningsih, Eni. 2016. Penilaian Ekonomi Kawasan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri Dengan Travel Cost Method. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Yogyakarta.
- Roziqin, Aditya Khoirur. 2016. Valuasi Ekonomi Kebun Binatang Gembira Loka di Yogyakarta Dengan Travel Contingent Valuation Method. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Siregar, Ir.Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sofyan, Joel Faruk. 2012. Surplus Konsumen, Surplus Produsen, dan Efisiensi Pasar. *Jurnal*.
- Sugiyanto, Catur dan Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri. 2016. *Ekonomi Sumber Daya Alam*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- , 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Suparmoko. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Suatu Pendekatan Teoritis Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Suparmoko, dan Maria R. Suparmoko. 2000. *Ekonomika Lingkungan*. BPFE. Yogyakarta.
- Suparmoko. 2006. *Panduan dan Analisis Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungannya: Konsep, Metode Penghitungan dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Supranto, J. 2000. *Edisi Keenam Statistik : Teori dan Aplikasi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Syahputra, M. Iqbal. 2013. Analisis Valuasi Ekonomi Metode Effect on Production Sumber Daya Lahan Pertanian dan Pertambakan di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. Yogyakarta.
- Wijaya, Ir. 2000. *Analisis Statistik dengan Program SPSS 10.0*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Wijayanti, Safira Yudha. 2013. Penilaian Ekonomi Kawasan Waduk Penjalin Di Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah Menggunakan Contingent Valuation Method (CVM). *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Yuniartini, Ni Made Dwi S. 2016. Penerapan Travel Cost Method Dalam Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran Kabupaten Bangli. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Yogyakarta.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisatan.

Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015-2025.

Standar Operasional Prosedur Internal (SOPI) Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Tahun 2014.

REFERENSI WEBSITE

<http://e-jurnal.uajy.ac.id/647/3/2TA12738.pdf> (Diakses pada Hari Rabu,, Tanggal 22 Februari 2017 Pk. 11.56 WIB).

<https://kulonprogokab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/5> (Diakses pada Hari Sabtu, Tanggal 22 April 2017 Pk. 12.29 WIB).

<http://m.dw.com/id/10-negara-dengan-garis-pantai-terpanjang-di-dunia/g-18951508> (Diakses pada Hari Rabu, 26 Juli 2017 Pk. 14.10 WIB).